

METODOLOGI KRITIK HADITS
(Studi Kritis atas Pemikiran ‘Umar bin Al-Khaththab)

SKRIPSI



Oleh

IMAM AHMADI
NIM. 3231103021

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014

**METODOLOGI KRITIK HADITS
(Studi Kritis atas Pemikiran ‘Umar bin Al-Khaththab)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Tafsir Hadis



Oleh

IMAM AHMADI
NIM. 3231103021

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Metodologi Kritik Hadits (Studi Kritis atas Pemikiran ‘Umar bin Al-Khaththab)’ yang ditulis oleh Imam Ahmadi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 15 Juli 2014

Pembimbing,

Dr. Ngainun Naim, S.Ag, M.H.I

NIP. 197507 19200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Metodologi Kritik Hadits (Studi Kritis Atas Pemikiran ‘Umar bin Al-Khaththab)” yang ditulis oleh Imam Ahmadi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi IAIN Tulungagung pada hari selasa, tanggal 15 Juli 2014, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Tafsir Hadits.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA
NIP. 19740213 1999 03 1 002

Dr. Ngainun Na’im, M.Hi
NIP. 197507 19200312 1 002

Penguji Utama,

Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag
NIP. 19740124 1999 03 2 002

Tulungagung, 22 Agustus 2014

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah

Dr. Abad Badruzzaman, Lc., M.Ag.
NIP. 19720804 2000 12 1 002

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

(QS. Al-Hujurat (49): 6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis tercinta, Bapak Abdurrahman dan Ibu Minah, yang tiada henti memberikan dukungan moral, spiritual, maupun material, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini.
2. Romo K.H. Khobir (alm.), Romo K.H. Katsir, Abah K.H. Masykur Kholil (alm.), Abah K.H. Salam serta segenap keluarga besar PP. Menara Al-Fattah Mangunsari dan PP. Hidayatul Mubtadien Simo, yang selalu menjadi tumpuan hati penulis dalam berjuang menuntut ilmu.
3. Paman dan bibi penulis, Pak Poh Rohim dan Budhe Sum , karena jasa-jasa beliau berdua penulis bisa melanjutkan pendidikan ke IAIN Tulungagung tercinta ini.
4. Keluarga penulis yang selalu menjadi inspirasiku untuk berjuang demi masa depan yang lebih baik, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang tiada henti hingga saat ini.
5. Saudara dan sahabat CSC penulis yang paling setia Miftahul Ulum (mas Brow), Nizarul Hamim (Tole Bagus), juga teman-teman Tafsir Hadits angkatan penulis (2010-2011) yang sangat penulis cintai, semoga persahabatan ini akan tetap terpatri kokoh selamanya.
6. Ustadz Abad Badruzaman, Ustadz Ngainun Naim, Ustadz Marzuqi,, Ustadz Zainal dan Bu Salamah, serta seluruh dosen dan staff di Kantor Fakultas Ushuluddin.
7. Sahabat-sahabat yang banyak memberikan do'a dan semangat, yang belum bisa terucap namanya satu persatu, semoga kesuksesan mewarnai langkah kalian. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.
8. Almamaterku IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dr. H. Maftuhin, M.Ag.
2. Bapak Dr. H. Abad Badruzaman, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah IAIN Tulungagung. Bagi penulis beliau adalah motivator terbaik penulis untuk selalu berkarya.
3. Bapak Dr. Ahmad Zaenal Abidin, M.A sebagai Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah IAIN Tulungagung yang banyak memberi nasehat yang berharga bagi penulis.
4. Ibu Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Tulungagung sekaligus sebagai penguji utama. Atas saran-sarannya dan bimbingannya yang tiada mampu penulis untuk membalasnya kecuali hanya dengan ucapan beribu berterimakasih.
5. Dr. Ngainun Naim, M.H.I sebagai pembimbing penulis dalam berkarya yang selama ini telah banyak memberikan nasihat, arahan, dan koreksi sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu penulis selama proses belajar di Fakultas Ushuluddin.

7. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya selama penulis berproses di kampus, sehingga studi ini dapat diselesaikan.
8. Para masyayikh dan saudara-saudaraku di Pesantren al-Fattah Mangunsari dan Hidayatul Muhtadien Simo, yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini, *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Dengan penuh harapan semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan yang lebih sempurna dalam kajian-kajian ke-ushuludinan selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat dan setiap langkah kita selalu mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin.

Tulungagung, 15 Juli 2014

Penulis

Imam Ahmadi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Pedoman Transliterasi	xii
Abstrak	xiv

BAB I : PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Pembahasan	14
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Manfaat Penelitian	16
G. Penegasan Istilah	16
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan	20

BAB II : ‘UMAR BIN AL-KHATHTHAB

A. Biografi ‘Umar bin Al-Khaththab	23
1) Nasab ‘Umar bin Al-Khaththab	23

2) Kepribadian ‘Umar bin Al-Khaththab	25
3) Masa Remaja ‘Umar bin Al-Khaththab	28
4) Rumah Tangga ‘Umar bin Al-Khaththab	30
B. KeIslaman ‘Umar bin Al-Khaththab	33
C. Pelantikan ‘Umar bin Al-Khaththab sebagai Khalifah	45
D. Wafatnya ‘Umar bin Al-Khaththab	47

BAB III METODOLOGI KRITIK HADITS MASA SHAHABAT

A. Tinjauan Umum tentang Hadits dan sunnah	55
1) Pengertian Hadits	55
2) Perkembangan Istilah Hadits	55
3) Pengertian Sunnah	58
4) Perbedaan Makna Hadits dan Sunnah	62
B. Shahabat	62
C. Metodologi Kritik Hadits Masa Shahabat	72
1) Abū Bakr Al-Shiddīq	74
2) ‘Umar bin Al-Khaththab	75
3) Utsmān bin ‘Affān	77
4) Ali bin Abī Thālib	78
5) ‘Aisyah Umm Al-Mu’minin	79
6) Abū Hurairah	81

BAB IV ANALISA METODOLOGI KRITIK ‘UMAR BIN AL-KHATHTHAB

A. Metode Kritik Hadits ‘Umar bin Al-Khaththab	90
--	----

1) Berhubungan dengan Kualitas Rawi dan Sanad	91
a. Meneliti Kualitas Rawi (Jarh Wa Ta'dil)	91
b. Metode Persaksian (Syawahid)	96
2) Kritik Berhubungan dengan Matan Hadits	99
a. Perbandingan Sunnah dengan Al-Qur'an	99
b. Perbandingan Sunnah dengan Sunnah	104
c. Pemahaman Sunnah dengan Pendekatan Sosio-Historis	111
d. Kritik Sunnah dengan Perbandingan Kemaslahatn Umum .	119
e. Pemahaman Sunnah dengan Perbandingan Realitas Sosial	124
f. Perbandingan Sunnah dengan Qiyas	128
g. Membedakan antara Sunnah Tekstual dan Konstekstual	129
h. Membedakan antara Sunnah Temporal dan Universal	131
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metodologi Kritik 'Umar bin Al-Khaththab	132
C. Kaidah-kaidah 'Umar bin Al-Khaththab dalam Kritik Sunnah Nabi Saw	136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Transliterasi

Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN*

Tulungagung,

(Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011)

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	`	ب	b
ت	t	ث	ts
ج	j	ح	ḥ
خ	kh	د	d
ذ	dz	ر	r
ز	z	س	s
ش	sy	ص	sh
ض	dh	ط	th
ظ	zh	ع	‘
غ	gh	ف	f
ق	q	ك	k
ل	l	م	m
ن	n	و	w
ه	h	ي	y

B. Vokal Pendek

A	i	u
َ	ِ	ُ

C. Vocal Panjang

Ā	ī	ū
آ	إِ	أُو

D. Diftong

aw	ay
او	اي

E. Pembauran

al	al-sy
ال	الش

F. Bentuk Transliterasi yang Lain

- Tâ` *marbūthah* yang berharakat *sukūn* transliterasinya adalah h
- Hamzah ditransliterasikan dengan ` bila di tengah atau di akhir kata.
- Yâ` *al-nisbah* ditransliterasikan dengan y; misal : *al-Ghazāly*

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Metodologi Kritik Sunnah ‘Umar Bin Al-Khaththab (Studi Kritis Atas Pemahaman ‘Umar Bin Al-Khaththab Terhadap Sunnah Nabi Saw.)” ini ditulis oleh Imam Ahmadi dibimbing oleh Dr. Ngainun Naim, S.Ag, M.H.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta sejarah yang menjelaskan Setelah Rasulullah wafat, keperluan kepada ijtihad semakin meningkat. Kalau pada masa Rasulullah, di samping ada ijtihad, berbagai persoalan masih dapat dikembalikan dan dikonsultasikan kepada beliau, tetapi setelah itu keadaannya menjadi lain. Tanggung jawab sepenuhnya untuk memecahkan segala persoalan jelas terpikul kepada ummat yang ditinggalkannya. Kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul pamungkas (khatam al-anbiya wa al-mursalin) Nampaknya difahami mereka secara kreatif. Untuk itulah, mereka dengan segala upaya dan kesungguhan, berijtihad, mencari pemecahan masalah, dengan selalu mengambil inspirasi dan menangkap pesan-pesan universal dari al-Qur’an dan Sunnah. Dalam ijtihad kadangkala terlihat, mereka membawa pemecahan yang berbeda, bukan saja di kalangan mereka, bahkan juga dengan praktek-praktek yang telah berlaku di masa Rasulullah. Dalam sejarah Islam, sahabat yang paling berani berbuat demikian ialah ‘Umar Ibn Al-Khattab. Banyak riwayat yang menjelaskan keberanian ‘Umar bin al-Khaththab dalam menetapkan hukum yang berbeda dengan ketentuan al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw. Oleh karena itu, sebagian pengkaji Islam menganggapnya sudah keluar dari ketentuan al-Qur'an dan sunnah Nabi saw.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut: 1) Bagaimana metodologi kritik ‘Umar bin al-Khaththab dalam menerima hadits Nabi Saw? 2) Bagaimana metodologi kritik ‘Umar bin al-Khaththab dalam menggali substansi sunnah Nabi? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui metodologi kritik ‘Umar bin al-Khaththab dalam menerima hadits Nabi Saw? 2) Untuk mengetahui metodologi kritik ‘Umar bin al-Khaththab dalam menggali substansi sunnah Nabi? Skripsi ini bermanfaat untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan agama, khususnya untuk hal-hal baru yang masih belum banyak dibahas dalam wacana Ushuluddin secara umum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Selanjutnya dalam menganalisis data yang digunakan metode *studi historis*. Dengan metode ini penulis berupaya menjangkau data-data yang relevan melalui studi penelitian sejarah lewat jalur periwayatan. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan ditelaah lebih mendalam untuk diambil suatu natijah (kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diperhatikan sepintas lalu, tampaknya kebijakan-kebijakan ‘Umar itu mungkin dipandang “bertentangan” dan “menyimpang” dari perintah al-Qur’an atau Sunnah yang berlaku sebelumnya, bahwa tindakan ‘Umar semacam itu justru bukan merupakan suatu penyimpangan, tetapi berangkat dari ketaatan yang sejati kepada semangat al-Qur’an yang dilakukannya berdasarkan pertimbangan masalah.

ABSTRACT

Thesis with the title "Methodology Critique Sunnah 'Umar bin Al-Khattab (Critical Study On Understanding 'Umar Bin Al-Khattab against the Sunnah of the Prophet.)" Was written by Imam Ahmadi guided by Dr. Ngainun Naim, S.Ag, M.H.I

The background of this research by the historical fact that explains after the Prophet's death, increasing the need for *ijtihad*. If at the time of the Prophet, in addition there is *ijtihad*, many problems still to be returned and consulted with him, but after that the situation becomes different. Full responsibility for solving all the problems of the ummah clearly left behind. The position of the Prophet Muhammad as the ultimate apostle (khatam al-Anbiya wa al-Mursalin) seems understood them creatively. For this reason, they are with all the effort and sincerity, *ijtihad*, finding solutions to the problem, by always taking inspiration and captures the universal message of the *Qur'an* and *Sunnah*. In *ijtihad* sometimes seen, they bring different solutions, not only among them, even with the practices that have been enacted at the time of the Prophet. In the history of Islam, the most daring friends to do so is Omar Ibn Al-Khattab. A lot of history that describes the courage of 'Umar ibn al-Khattab in establishing different laws with the provisions of the *Qur'an* and the *Sunnah*. Therefore, some Muslims think the reviewer was out of the provisions of the *Qur'an* and the *Sunnah*.

Formulation of the problem in writing this essay as follows: 1) How does the methodology of criticism 'Umar ibn al-Khattab in accepting the hadith? 2) How does the methodology of criticism 'Umar ibn al-Khattab in exploring the substance of the Sunnah? While the purpose of this study was 1) To know the methodology of criticism 'Umar ibn al-Khattab in accepting the hadith? 2) To know the methodology of the criticism of 'Umar ibn al-Khattab in exploring the substance of the Sunnah? This thesis is useful to expand the treasures of religious sciences, especially for new things that still have not been widely discussed in *Ushuluddin* discourse in general.

In this study the author uses *descriptive-analytical method*. Further analyzes of the data used in *the study of the historical method*. With this method the authors attempt to capture relevant data through research studies via the narration of history. Then the data is collected and analyzed more in depth to take a *natijah* (conclusion).

The results showed that if the note passing, it seems that Omar policies may be deemed "contradictory" and "deviate" from the command of the Qur'an or Sunnah that went before. Omar that such action is precisely not an aberration, but departing from the spirit of true obedience to the Qur'an does *maslahah* discretion.

الملخص

رسالة جامعية تحت العنوان "منهجية النقد السنة عمر بن الخطاب (دراسة تحليلية علي الإجتهد عمر بن الخطاب في الفهم السنة النبوية)" وقد كتبه الإمام الأحمدي، إستشرفها لدي الدكتور عن النعيم الماجستير الحكم الإسلامي.

أسس هذا البحث من حقيقة تاريخية أن يفسر بعد وفاة النبي، وزيادة الحاجة إلى الاجتهاد. إذا كان في عهد النبي، بالإضافة هناك الاجتهاد، لا يزال يتعين عاد العديد من المشاكل والتشاو معه، ولكن بعد أن يصبح الوضع مختلفا. المسؤولية الوحيدة لحل جميع المشاكل أنهم بشكل واضح للمجتمع الذي تركه. موقف النبي محمد كما الرسول في نهاية المطاف. يبدو أنهم فهموا خلاق. لهذا السبب، فهي مع كل الجهد والاحلاص، والاجتهاد، وإيجاد حلول لهذه المشكلة، من خلال اتخاذ دائما مصدر إلهام ويلتقط الرسالة العالمية للقرآن والسنة. في الاجتهاد ينظر في بعض الأحيان، فإنها تحقق حلولاً مختلفة، وليس فقط فيما بينها، حتى مع الممارسات التي سنت في عهد النبي. في تاريخ الإسلام، وأصدقاء الأكثر جرأة للقيام بذلك هو عمر بن الخطاب. وهناك الكثير من التاريخ الذي يصف شجاعة عمر بن الخطاب في وضع قوانين مختلفة مع أحكام القرآن والسنة النبوية. ولذا، فإن بعض المسلمين يعتقدون أن المراجع للخروج من أحكام القرآن والسنة النبوية

صياغة المشكلة في كتابة هذا المقال على النحو التالي (١) كيف منهج النقد عمر بن الخطاب في قبول حديث النبي؟ (٢) كيف منهج النقد عمر بن الخطاب في استكشاف جوهر السنة النبوية؟ في حين كان الغرض من هذه الدراسة (١) لمعرفة منهجية النقد عمر بن الخطاب في قبول حديث النبي؟ (٢) لمعرفة منهجية نقد عمر بن الخطاب في استكشاف جوهر السنة النبوية؟ هذه الأطروحة هو مفيد لتوسيع كنوز العلوم الدينية. في هذه الدراسة يستخدم المؤلف المنهج الوصفي التحليلي. تحليلات مزيد من البيانات المستخدمة في دراسة المنهج التاريخي. مع هذا المنهج محاولة المؤلفين لالتقاط البيانات ذات الصلة من خلال الدراسات والأبحاث عن طريق رواية التاريخ. ثم يتم جمع البيانات وتحليلها أكثر في العمق من أجل أن نخلص.

أظهرت النتائج أنه إذا كانت المذكورة يمر، يبدو أن سياسات عمر يمكن اعتبارها "متناقضة" و "الخروج" من الأمر من القرآن أو السنة التي سبقتها. عمر أن مثل هذا الإجراء هو على وجه

التحديد ليس انحراف، ولكن الخروج عن روح الطاعة الحقيقية للقرآن تقوم على أساس النظر في
المصلحة